ISSN 2502-2806 (print)
ISSN 2502-2784 (online)
JURNAL TERAPAN ABDIMAS
Volume 9, Nomor 1, Januari 2024, 38-47

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN DIGITALISASI PRODUK HASIL PROGRAM *SANTRIPRENEURSHIP* DI PONDOK PESANTREN DARUT TILAWAH BALONG PONOROGO

Fery Setiawan[1], Elok Putri Nimasari[2], Rohfin Andria Gestanti[3]
[1]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
[2]Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik
[3]Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
[123]Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email: fery.fahrisetiawan@gmail.com[1]

Abstract. *Entrepreneurship is a strategic field of science in improving the development of students' soft skills. Darut Tilawah Balong Ponorogo Islamic Boarding School is one of the educational institutions that has an entrepreneurship program. This community service activity aims to provide assistance to students who take part in the Santripreneurship program, which is an entrepreneurship program at the Islamic boarding school in terms of product digitalization. A problem-solving and participatory action research approach is implemented in this community service program which includes focus group discussion activities, general socialization of entrepreneurial communication strategies, provision of global marketing materials and evaluation of students regarding their ability to master English in the context of entrepreneurship as a universal language in global marketing that is more is modern and contemporary. Participants in this activity were 8 Islamic boarding school students and 10 Islamic boarding school students as business actors in a modern Islamic boarding school based on an entrepreneurship education project in Ponorogo district, Indonesia. There are three results of community service, namely analysis of problems regarding entrepreneurial practices that have been marketed through e-commerce and offline stores; increasing competence in implementing global communication strategies; and increasing English competency for the practice of running an online shop.*
Keywords: Santripreneurship; Digital Marketing; English Skill

Abstrak. Kewirausahaan merupakan salah satu bidang ilmu yang strategis dalam meningkatkan pengembangan soft skill peserta didik. Pondok Pesantren Darut Tilawah Balong Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki program kewirausahaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan kepada santri yang mengikuti program *Santripreneurship,* yang merupakan program kewirausahaan yang ada di pesantren tersebut dalam hal digitalisasi produk. Pendekatan *problem-solving* dan *participatory action research* diimplementasikan dalam program pengabdian masyarakat ini yang meliputi kegiatan focus group discussion, sosialisasi umum strategi komunikasi kewirausahaan, pemberian materi pemasaran global serta evaluasi santri tentang kemampuan menguasai bahasa Inggris dalam konteks kewirausahaan sebagai bahasa universal dalam pemasaran global yang lebih bersifat modern dan kekinian. Partisipan kegiatan ini adalah 8 mahasiswa santriwan dan 10 mahasiswi santriwati sebagai pelaku usaha di sebuah pondok pesantren modern berbasis proyek pendidikan kewirausahaan yang ada di kabupaten Ponorogo, Indonesia. Terdapat tiga hasil pengabdian masyarakat, yaitu analisa permasalahan terhadap praktek kewirausahaan yang telah dipasarkan melalui e-commerce maupun toko offline; peningkatan kompetensi implementasi strategi komunikasi global; dan peningkatan kompetensi Bahasa Inggris untuk praktek menjalankan toko online.
Kata kunci : ***Santripreneurship; Digital Marketing; Kemampuan Berbahasa Inggris***

PENDAHULUAN

Pondok pesantren di era globalisasi dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya di bidang intelektual, keagamaan, maupun *life skill* (kecakapan hidup) yang mumpuni agar para santri tidak tergerus dengan kemajuan zaman. Kecakapan hidup (*life skill*) adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. model pembelajaran berbasis proyek pendidikan kewirausahaan yang

diterapkan dalam kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa dibandingkan dengan yang diterapkan pada kelas *control.* Dewasa ini, fenomena di Indonesia Kementrian Perindustrian memiliki program terbaru untuk menggalakkan pembenahan sistem perekonomian di Indonesia (Nimasari et al., 2022). Hal tersebut dimulai dengan menggerakkan kaum santri agar mampu berwirausaha atau lebih dikenal dengan *santripreneur*. *Santripreneur* merupakan cikal bakal program pengembangan yang bergerak pada industri kecil dan menengah (IKM), di dalam lingkup pesantren (Wahid & Sa'diyah, 2020).

Salah satu hal penting dalam kegiatan kewirausahaan adalah penekanan wawasan dan kemampuan dalam aspek pemasaran. Dewasa ini, kegiatan pemasaran telah banyak mengalami *shifting* atau perpindahan dari konvensional menuju digital. Internet merupakan salah satu media informasi yang paling efektif untuk penyebaran informasi (Pamungkas et al., 2023). Digitalisasi pemasaran adalah kegiatan pemasaran yang terdapat banyak media informasi sebagai instrument penting. Melalui media sosial informasi otentik dari seluruh dunia dapat diterima kapan saja tanpa batasan waktu, melalui berbagai macam perangkat elektronik, seperti komputer atau telepon seluler, serta memungkinkan pelanggan untuk melakukan perbandingan dan interaksi dimana komunikasi dua arah terjadi yang efektif Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2017 telah mencapai 143,26 juta jiwa atau setara dengan 54,68% dari total jumlah penduduk Indonesia, dengan komposisi terbesar berdasarkan usia berada pada rentang masyarakat berusia 19 sampai 34 tahun, yakni sebesar 49,52% data dari Kominfo dalam (Wiridjati & Roesman, 2018)

Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu lembaga Pendidikan Agama Islam yang ada di Kabupaten Ponorogo (Simbolon, 2021). Lembaga yang dipimpin oleh Dr. Rohmadi, M. Pd.I ini dalam 5 tahun terakhir mencanangkan program *Santripreneurship* dengan tujuan memberikan penanaman jiwa *entrenpreneur* kepada santri. Diharapkan dengan adanya program ini, santri akan mendapatkan wawasan serta pengalaman dalam berwirausaha selain pendalaman keilmuan keagamaan dan umum. Adapun beberapa usaha yang dijalankan meliputi Rumah Makan, Produksi Bantal dan Guling, serta ternak Ayam. Kegiatan pengabdian ini memfokuskan pada pendampingan kegiatan *santripreneurship* khususnya dalam pemasaran digital. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan mitra dalam keterampilan menjalankan *digitalisasi* pada program kewirausahaan yang diikuti. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini nanti, keterampilan mitra lebih terasah sehingga mampu meningkatkan kualitas dan ukuran dari usaha yang dijalankan oleh pihak Pondok Pesantren.

Didasari oleh latar belakang diatas, terdapat 3 tujuan dari program pengabdian ini. Tujuan yang pertama adalah penambahan wawasan tentang manajemen pemasaran pada kelas kewirausahaan di Pondok Darut Tilawah. Kemudian, tujuan kedua berfokus kepada komunikasi pemasaran global agar mitra memiliki wawasan berkaitan kondisi persaingan dalam marketplace lokal maupun interlokal. Marketplace merupakan salah satu media pemasaran yang sangat efektif di era bisnis ini. Terakhir, tujuan yang ketiga adalah uji coba kemampuan santri dalam menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa universal dalam bisnis global dalam menunjang keterampilan mitra dalam memahami Bahasa Inggris sebagai Bahasa komunikasi e-marketing global. Luaran dari program pengabdian ini adalah: (1) terlaksananya workshop dan pendampingan jangka pendek dalam digitalisasi produk dan system jual beli online, (2) peningkatan ketrampilan mitra dalam digitalisasi marketing dengan media sosial yang bisa digunakan untuk jual beli online, (3) bunga rampai yang berisi tentang deskripsi lima mitra yang berproses mengembangkan produk dan marketing dari bentuk konvensional hingga digital.

METODE PELAKSANAAN

Menyoal komunikasi pemasaran global yang menjadi problematika dalam proses praktek kewirausahaan, kegiatan pengabdian masyarakat

ini bertujuan untuk memberikan pendampingan secara teknis tentang bagaimana strategi komunikasi pemasaran global produk-produk primer dan sekunder dilakukan tepat sasaran. Pendekatan *problem-solving* dan *participatory service learning* diimplementasikan dalam program pengabdian masyarakat ini yang meliputi kegiatan focus group discussion, sosialisasi umum strategi komunikasi kewirausahaan (Almuin et al., 2017), pemberian materi pemasaran global serta evaluasi santri tentang kemampuan menguasai bahasa Inggris dalam konteks kewirausahaan sebagai bahasa universal dalam pemasaran global yang lebih bersifat modern dan kekinian. Partisipan kegiatan ini adalah 8 mahasiswa santriwan dan 10 mahasiswi santriwati sebagai pelaku usaha di sebuah pondok pesantren modern berbasis proyek pendidikan kewirausahaan yang ada di kabupaten Ponorogo, Indonesia. Alur metode pengabdian bisa dilihat pada bagan 1 dibawah ini.

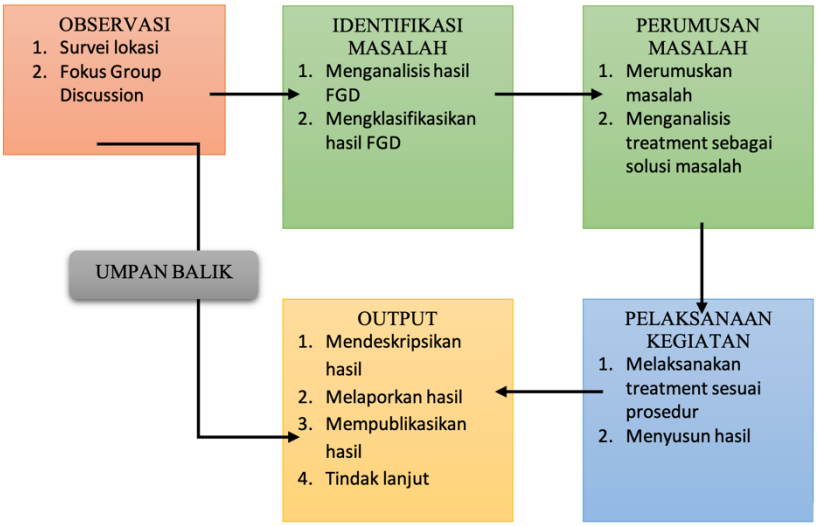

Gambar 1. Metode pengabdian masyarakat revitalisasi komunikasi pemasaran global

Program Pengabdian Masyarakat ini mencoba memberikan solusi terhadap permasalahan mitra dalam pengembangan digitalisasi pada kegiatan *santripreneurship*. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan di dua tempat, yaitu di Pondok Darut Tilawah untuk kelas teori (kegiatan A) dan di masing-masing tempat usaha santri untuk kelas praktek (kegiatan B-D). Saat praktik digitalisasi (kegiatan B-D), peserta atau mitra menggunakan smartphone untuk mendigitalisasi produk. Tim Pengabdi merencanakan program pelatihan proses digitalisasi produk hasil kewirausahaan dengan target pasar jangkauan global. Sehingga ada dua poin dalam pengabdian yaitu proses digitalisasi dan kemampuan dalam membuat deskripsi produk menggunakan Bahasa Inggris. Adapun kegiatan yang direncanakan adalah:

A. Memberikan Materi Tentang Digitalisasi

Istilah ekonomi digital (*digital economy*) dikenalkan oleh Don Tapscott di tahun 1995 lewat bukunya berjudul *The Digital Economy: Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*. Ekonomi digital adalah kegiatan ekonomi yang didasarkan pada teknologi digital internet. Ekonomi digital disebut juga dengan sebutan *internet economy, web economy, digital-based economy, new economy knowledge, atau new economy* (Wijoyo et al., 2020). Digitalisasi menjadi salah satu hal penting dalam kegiatan usaha mikro saat ini. Bentuk digitalisasi adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga harus diupayakan untuk meningkatkan kompetensi pelaku UMKM. Digitalisasi merupakan bagian dari upaya dalam membangun inovasi sosial yang merupakan dampak dari perubahan sosial yang terjadi saat ini. Digitalisasi juga bisa dapat meningkatkan kualitas kegiatan operasional usaha sehingga pelayanan produk kepada konsumen lebih baik (Setiawan et al., 2022). Kegiatan pengabdian yang

dilaksanakan oleh (Rahmi et al., 2019) menekankan pada peningkatan wirausaha digital agar minat berwirausaha Masyarakat semakin meningkat. Dalam kegiatan ini mitra akan diberikan wawasan tentang pentingnya digitalisasi dalam kegiatan usaha.

B. Melaksanakan Pelatihan Pembuatan Deskripsi Produk Menggunakan Bahasa Inggris
   Salah satu bagian dalam digitalisasi program *santripreneurship* adalah pada aspek pemasaran. Diharapkan melalui kegiatan ini, kegiatan pemasaran digital yang telah dijalankan oleh mitra bisa lebih baik. Deskripsi merupakan salah satu unsur penting dalam proses pemasaran digital. Dengan deskripsi yang baik, maka penyampaian informasi pada pemasaran digital akan lebih mudah dijangkau oleh sasaran pasar. Kami memberikan pelatihan pembuatan deskripsi produk menggunakan Bahasa Inggris agar nantinya mitra bisa memperluas jangkauan promosi produk pada *marketplace* global. Bentuk kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan pembuatan deskripsi.
C. Melaksanakan Workshop Unggah Produk, Pembuatan QRIS Dan *Google Map*
   Fokus dari kegiatan ini adalah memberikan peningkatan keterampilan kepada mitra khususnya dalam upaya digitalisasi usaha. Seperti yang sudah dijelaskan di poin sebelumnya bahwa aspek pemasaran menjadi sasaran kegiatan utama, selanjutnya adalah pembuatan QRIS sebagai upaya dalam digitalisasi aspek keuangan seperti yang telah dilaksanakan pada kegiatan pengabdian (Prayitno & Fadly, 2022). Serta pembuatan *Google Maps* sebagai upaya digitalisasi dalam aspek operasional. Mitra akan dibekali wawasan dalam ketiga aspek tersebut melalui pemberian materi dalam konsep *workshop.*
D. Melaksanakan Workshop Riset Produk Pada *Free Traffic*
   Salah satu bagian penting dalam kegiatan digitalisasi aspek pemasaran adalah Riset Produk pada media-media yang tidak memerlukan biaya dalam promosi produk. Hal ini berdasarkan bahwa promosi ini bersifat Latihan dan Praktek. Akan tetapi kami juga akan memberikan pemberian materi tentang riset produk melalui *paid traffic.* Salah satu riset produk yang kami rencanakan adalah melalui media sosial TikTok. Perlu diketahui bahwa TikTok merupakan media sosial dengan tingkat popularitas yang tinggi setidaknya dalam 4 tahun terakhir (Desrtriyanto et al., 2022). Bentuk kegiatan ini nanti berupa pendampingan pada riset produk. Tingginya tingkat penggunaan media sosial diterjemahkan sebagai peluang untuk berbagai aktivitas seperti beriklan (Hidayat et al., 2017).
E. Testimoni
   Kegiatan ini merupakan bentuk evaluasi yang Tim Pengabdi lakukan berdasarkan beberapa program yang telah dijalankan. Bentuk kegiatan ini adalah berupa wawancara kepada mitra tentang digitalisasi pada kegiatan usaha. Informasi yang didapatkan dari program ini nantinya bisa menjadi bahan evaluasi untuk merencanakan program pendampingan jangka pendek, jangka menengah dan jangka Panjang pada mitra.
F. Pendampingan
   Kegiatan pendampingan dapat memberikan peningkatan kepada mitra dalam hal kemampuan dan pemahaman pada suatu bidang tertentu (Fatmawati et al., 2019). Kegiatan pendampingan yang bisa dilakukan adalah berupa pendampingan jangka pendek. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis hasil penugasan yang diberikan kepada mitra. Tim Pengabdi akan memberikan saran dan masukan kepada beberapa kegiatan digitalisasi yang telah dilakukan oleh mitra. Diharapkan dalam kegiatan ini mitra memberikan *feedback* pada keseluruhan program pengabdian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juni tahun 2023 dengan system *hybrid.* Kegiatan lebih banyak dilaksanakan secara luring mengingat jangkauan lokasi mitra yang mudah. Kegiatan pengabdian ini lebih banyak dijalankan oleh Tim Pengabdi, dengan dibantu oleh pihak Universitas sebagai pemberi dana kegiatan, Pihak Pimpinan Pondok sebagai mitra, pihak Praktisi sebagai pihak yang

kami jadikan sebagai objek konsultasi serta pihak lain yang tidak bisa disebutkan. Adapun penjelasan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Materi Digitalisasi

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2023 yang bertempat di Ruang Kelas Pondok Pesantran Darut Tilawah Balong Ponorogo. Digitalisasi merupakan referensi bagi para pelaku UMKM yang akan mengubah usahanya yang masih *offline* menjadi usaha yang memanfaatkan teknologi digital dalam usaha kegiatan lainya. Kegiatan yang dilaksanakan secara luring ini diikuti jumlah perserta sebanyak 12 orang yang tergabung dalam program *santripreneurship.*

Gambar 2. Pemberian Materi Digitalisasi

Berdasarkan gambar 2 maka dapat dilihat bahwa kegiatan pelatihan tentang digitalisasi telah dilaksanakan. Secara umum peserta kegiatan cukup antusias dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Poin penting dalam kegiatan tersebut adalah peserta dapat meningkatkan sistem operasional kegiatan usaha yang ada di Pondok Pesantren Darut Tilawah. Focus pembahasan dalam pelatihan ini adalah aspek pemasaran, keuangan dan promosi pada usaha pondok.

b. Pelatihan Pembuatan Deskripsi Produk Menggunakan Bahasa Inggris

Pada sesi ini peserta diberikan pelatihan dan wawasan tentang dasar penyusunan deskripsi produk. Peserta akan langsung melakukan praktek penyusunan deskripsi produk menggunakan produk hasil kegiatan kewirausahaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2023 yang bertempat di Pondok Pesantren Darut Tilawah Balong Ponorogo. Peserta diberikan contoh deskripsi menggunakan Bahasa Inggris dan diberikan penjelasan. Pada tahun anggaran 2022, telah dilaksanakan evaluasi kemampuan berbahasa Inggris pada mitra sasaran. Sehingga berdasarkan hasil evaluasi tersebut, maka tim pengabdi menindaklanjuti dengan pemberian materi dasar penyusunan kalimat dalam Bahasa Inggris

.

Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Pendampingan Pembuatan Deskripsi Produk

Pada gambar 3 dapat dilihat adalah salah satu kegiatan pengabdian di Pondok Pesantren Darut Tilawah Ponorogo. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok agar masing-masing kelompok mampu melaksanakan tugas dari tim pengabdi dengan baik.

c. Workshop Uji Unggah Produk, Teknik Pembuatan QRIS dan Google Maps

Peserta diberikan materi cara unggah di marketplace dan social media yang memiliki potensi pasar yang menjanjikan. Selain itu juga mengisi pada website yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan pendampingan dilaksanakan mulai tanggal 30 Mei 2023 dengan teknis dari semua peserta dibagi menjadi 4 kelompok yang diberikan tugas untuk mengunggah promosi produk hasil program *santripreneurship.* Adapun jenis produk yang diunggah adalah produk Rumah Makan Padang, Produk Ikan Lele, Produk Kasur Bantal Guling dan Produk Kreasi Akrilik.

*Quick Response Code Indonesian Standard (*QRIS) merupakan standar kode QR Nasional untuk memfasilitasi pembayaran kode QR di Indonesia yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Pengembangan et al., 2022). Adapun untuk pembuatan QRIS, Langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan https://qris.online/homepage/qris-proses-step-by-step adalah sebagai berikut:

- ✓ Kunjungi Website & Registrasi
- ✓ Pembayaran QRIS
- ✓ Mendapatkan Notifikasi Registrasi
- ✓ Upload File Dokumen
- ✓ Mendapatkan Notifikasi Hasil Kelengkapan File

Pada program ini kami menemui kendala untuk proses pembuatan QRIS karena persetujuan dengan pihak pimpinan Pondok Pesantren. Kami akan berupaya melakukan negosiasi dengan pihak pimpinan pondok untuk pelaksanaan program ini.

Selanjutnya adalah unggah produk kegiatan *santripreneurship* melalui media layanan *free traffic.* Adapun kami memilih website gratis blogspot, dan media sosial sebagai media dalam Latihan mengunggah produk. Dan berikut pada gambar 3 merupakan salah satu hasil penugasan yang telah disusun peserta. Peserta diberikan tantangan untuk membuat riset produk pada media sosial agar mampu menganalisis upaya mereka dalam memasarkan produk dengan metode *digital marketing*

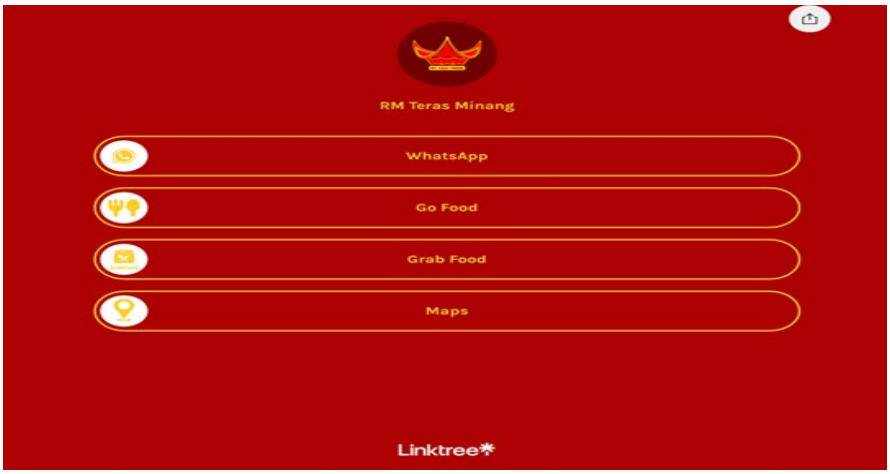

Gambar 4. Linktree RM. Pondok Pesantren Darut Tilawah

Adapun jika dalam pencarian lepas di Google maka salah satu hasil pencarian pada *keyword* Teras Minang Ponorogo adalah sebagai berikut pada link https://www.carikulinerindonesia.com/#rm-teras-nang_YdZVI09qWgSyMS96HKEAUA.html . seperti yang diperlihatkan pada gambar 5 berikut ini merupakan salah satu hasil pencarian pada salah satu penugasan kegiatan pengabdian ini.

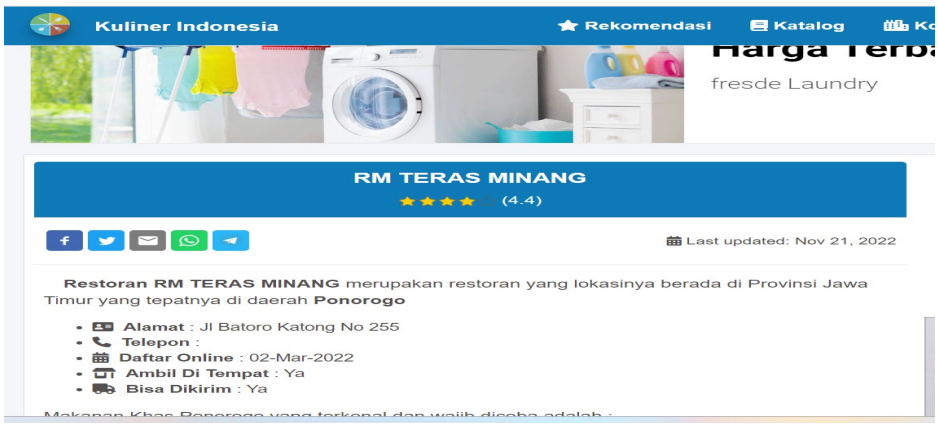

Gambar 5. Salah Satu Tampilan Digitalisasi Pemasaran di Pondok Pedati Ponorogo

Selanjutnya adalah mencoba mengunggah kegiatan usaha *santripreneurship* di Pondok Pesantren Darut Tilawah pada media sosial Instagram. Perlu diketahui bahwa Instagram merupakan salah media pemasaran yang efektif saat ini setelah TikTok dan Facebook. Berikut merupakan salah satu contoh kegiatan unggah produk di media sosial Instagram

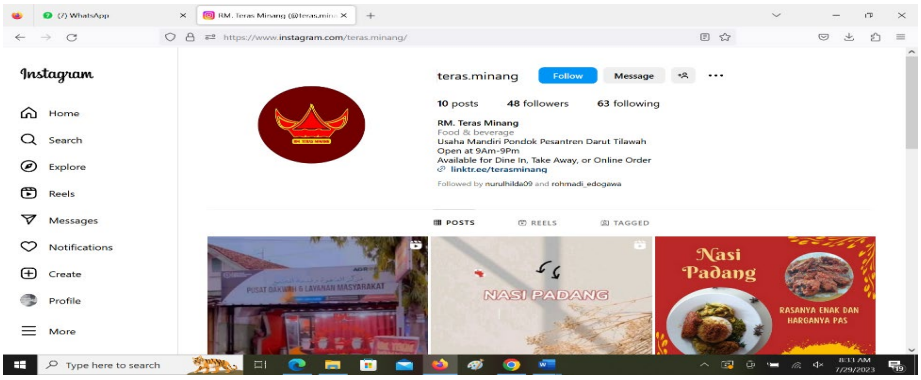

Gambar 6. Salah Satu Hasil Penugasan Pada Peserta Unggah Produk di Instagram

Selanjutnya adalah Pemetaan di Google Maps. Pembuatan atau mendaftarkan usaha ke Google Maps, yang dijelaskan disini pembuatannya dilakukan melalui laptop. Adapun link Google Maps mitra adalah sebagai berikut https://www.google.com/maps/place/Pesantren+Darut+Tilawah/@7.9129005,111.4306382,17z/data=!4m14!1m7!3m6!1s0x2e79757981fb8281:0xa40b096ad9924ada!2sPesantren+Darut+Tilawah!8m2!3d7.9129058!4d111.4332131!16s%2Fg%2F11c594g3q2!3m5!1s0x2e79757981fb8281:0xa40b096ad9924ada!8m2!3d7.9129058!4d111.4332131!16s%2Fg%2F11c594g3q2?entry=ttu

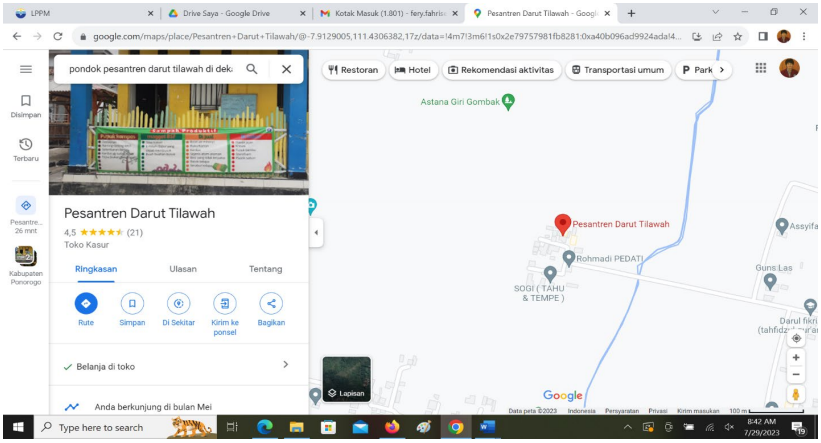

Gambar 7. Maps Pondok Pedati

Pada gambar 5 merupakan salah satu hasil pencarian lokasi mitra pengabdian. Maps ini nantinya akan lebih diperbagus agar bisa dicantumkan dalam pencantuman lokasi produk pada media promosi.

d. Program Pelatihan Riset Produk

Dikutip dari https://bamahadigital.com/search-engine-marketing/, salah satu Teknik dalam riset produk adalah SEO. SEO atau *Search Engine Optimization* adalah salah satu jenis dari *Search Engine Marketing*. SEO mengoptimalkan trafik organik dengan cara memaksimalkan semua tindakan sesuai algoritma Google. Sedangkan *Search Engine Marketing* melakukan optimasi dengan cara meningkatkan visibilitas website melalui hasil pencarian organik dan juga melalui iklan. Sehingga, SEM mencakup berbagai kegiatan, yaitu SEO dan strategi marketing di search engine marketing lain seperti *Pay Per Click (PPC)*.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 4 Juni 2023 yang dilaksanakan secara daring dengan mengundang praktisi *digital marketing* yaitu Baharudin Mahmud Habibi sebagai *owner* Bamaha Digital, salah satu Perusahaan digital yang ada di Ponorogo. Peserta dibekali tentang strategi riset produk menggunaka Teknik SEO. Dalam kegiatan ini, ada beberapa kendala yang ditemukan diantaranya adalah keterbatasan waktu penyampaian sehingga ada beberapa istilah yang kurang dipahami oleh mitra. Untuk antisipasi permasalahan ini, kami menyediakan rangkuman materi untuk dipelajari oleh mitra lebih lanjut.

e. Testimoni

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2023 secara luring di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo. Adapun hasil dari testimoni tentang pelaksanaan *digitalisasi* sebagai berikut:

Gambar 8. Indikator dalam Testimoni Program

Berdasarkan indicator testimoni yang telah dilakukan kepada 12 responden mitra, maka dapat didokumentasikan sebagai berikut:

- ❑ Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas responden telah familiar dengan istilah digitalisasi khususnya pada aspek pemasaran. Digitalisasi dianggap begitu penting dalam kegiatan usaha di Tengah persaingan yang cukup ketat saat ini. Mitra telah memahami bahwa digitalisasi adalah *shifting* yang harus dilakukan oleh semua pelaku usaha agar mampu bertahan. Pemanfaatan teknologi yang efektif dan efisien berguna untuk meningkatkan kapasitas usaha.

- ❑ Kemampuan

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa salah satu kelemahan mitra adalah inkonsitensi. Hal ini didasari oleh kurangnya kemampuan mitra dalam membuat bahan konten promosi, kendala jaringan internet serta merasa kurangnya *support system* pelaksanaan digitalisasi. Mayoritas mitra menjawab bahwa karena program *santripreneurship* merupakan program tambahan, maka kesadaran masih belum terlalu baik.

- ❑ Persepsi

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa mitra menganggap bahwa digitalisasi menjadikan jangkauan pasar lebih luas dan mudah. Meskipun ada yang menganggap bahwa memang dalam digitalisasi belum sepenuhnya stabil karena masih melibatkan

Teknik-teknik yang manual. Selain itu kegiatan manajemen juga dianggap lebih mudah.

- ❑ Motivasi
  Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa motivasi mitra dalam menjalankan digitalisasi lebih baik dari sebelumnya. Mitra merasa tertantang untuk meningkatkan kemampuan dan pelaksanaan manajemen yang baik dalam usaha milik Pondok Pesantren. Meski dengan berbagai keterbatasan, mitra berkomitmen untuk terus mengasah diri dalam beradaptasi di ekosistem saat ini yang didominasi oleh aspek teknologi

f. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan secara hybrid yang dilaksanakan pada minggu pertama bulan Juli tahun 2023. Tim pengabdi melakukan analisis pada penugasan yang telah dikerjakan oleh mitra. Selain itu Tim Pengabdi juga melakukan pendampingan secara langsung kepada mitra agar mendapatkan informasi yang lebih akurat. Beberapa hasil testimoni diberikan tanggapan dan beberapa arahan agar bisa ditindaklanjuti oleh mitra

.

Gambar 9. Kegiatan Pendampingan Kepada Mitra

Pada gambar 9 merupakan salah satu dokumentasi pendampingan kepada mitra. Mitra diberikan kesempatan untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program pengabdian. Dalam fungsi manajemen, kegiatan ini merupakan bagian dari fungsi pengarahan yang diharapkan bisa meningkatkan keberhasilan fungsi perencanaan.

Secara umum kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darut Tilawah Balong Ponorogo berjalan dengan baik. Mitra mengalami peningkatan dalam aspek pengetahuan, kemampuan, persepsi dan motivasi dalam hal digitalisasi kegiatan usaha. Kegiatan *santripreneurship* yang telah dilaksanakan oleh pihak Pondok perlu ditingkatkan khususnya dalam sistem yang diterapkan dalam aktivitas usaha. kegiatan digitalisasi untuk sementara difokuskan pada aspek pemasaran yang meliputi unggah produk, pembuatan link Google Maps, Riset Produk dan analisis. Beberapa kendala yang dihadapi oleh mitra diantaranya adalah kendala jaringan internet, kurangnya *support system* serta inkonsistensi dari mitra.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong memfokuskan pada program digitalisasi pada kegiatan *santripreneurship*. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah mitra sasaran memiliki peningkatan dalam wawasan serta keterampilan dalam digitalisasi organisasi khususnya sebuah usaha yang dikelola secara bersama. Digitalisasi pada aspek *marketing* merupakan kegiatan utama dalam pengabdian ini. Mitra dibekali strategi dalam efektivitas pada promosi melalui media digital seperti *marketplace, Instagram dan TikTok Shop.* Ketiga media tersebut merupakan media yang paling ramai dikunjungi oleh pasar pada saat ini. Dalam aspek administrasi keuangan, mitra menggunakan aplikasi pencatatan akuntansi digital “Buku Kas” karena dianggap memiliki kemudahan dalam penggunaan. Kendala yang dihadapi dalam program pengabdian ini adalah belum terlaksananya program pembuatan QRIS dikarenakan ada beberapa hal dalam pengurusan administrasi di pihak Pondok dan Bank. Saran

yang bisa diberikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah perlunya komunikasi yang lebih lanjut dari pihak pengelola Pondok terkait peningkatan kapasitas jaringan internet di lokasi Pondok serta beberapa kegiatan yang belum terlaksana seperti pembuatan QRIS tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo, 2) Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 3) Pihak Praktisi yang membantu dalam program pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

Almuin, N., Solihatun, S., & Haryono, S. (2017). Motivasi Pengembangan dan Pematangan Karir Kewirausahaan di Pondok Pesantren (Kajian di Pondok Pesantren Al-Rabbani Cikeas). *Sosio e-kons*, *9*(1), 36. https://doi.org/10.30998/sosioekons.v9i1.1686

Desrtriyanto, E., Ayuningtyas, P., Setiawan, F., & Purwaningrum, T. (2022). *The Role Of Electronic Worth Of Mouth In Mediating Tiktok Social Media Toward The Organizational Image Of Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. *17*(1), 14–22.

Fatmawati, L., Yuli Erviana, V., & Maryani, I. (2019). *Pelatihan dan Pendampingan Guru*. 94–104.

Hidayat, S., Suryantoro, H., & Wiratama, J. (2017). Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Perkembangan E–Commerce Di Indonesia. *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, *8*(2), 415. https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1165

Nimasari, E. P., Gestanti, R. A., & Nurfitri, K. (2022). "I can't search on Google for answers": Validity evidence of a developed computer-based assessment application. *Journal on English as a Foreign Language*, *13*(1), 25–55. https://doi.org/10.23971/jefl.v13i1.4496

Pamungkas, R., Azis, Muh. N. L., Setiawan, D., Saputra, A. R., & Irawan, B. A. (2023). Digitalisasi Informasi Kelurahan Bendo dalam Meningkatkan Pelayanan Publik dengan Membangun Web Profile. *Jurnal Terapan Abdimas, 8*(2), 159–164.

Pengembangan, P., Umkm, D., Wonoyoso, D., Menghadapi, P., & New, E. R. A. (2022). *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM) Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*. *3*(1), 14–24.

Prayitno, M. A., & Fadly, W. (2022). Pelatihan Pemanfaatan dan Pendampingan Pembuatan QRIS (QR Code Indonesian Standard) Sebagai Media Digitalisasi ZIS di Desa Glinggang Kabupaten Ponorogo. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 543. https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.5254

Rahmi, U., Bentri, A., & Azrul. (2019). Pelatihan Wirausaha Digital Dengan Sistem Blended Learning. *Jurnal Terapan Abdimas*, *4*(2), 117–122.

Setiawan, F., Lailatizzahro, N., Ayuningtyas, A. B., Trisna, A. X., & Salsabila, A. S. (2022). Peningkatan Skala Usaha Lembaga Keuangan Milik Bumdes Turi Berkembang Desa Turi Ponorogo Melalui Pendampingan Manajemen Berbasis Syariah. *Jurnal Terapan Abdimas*, *8*(1), 49. https://doi.org/10.25273/jta.v8i1.13860

Simbolon, F. (2021). *Strategi pemasaran global di pasar Indonesia*. *4*(1), 9.

Wahid, A. H., & Sa'diyah, H. (2020). Pembangunan Santripreneur Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren Berbasis Kearifan Lokal Di Era Disruptif. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *6*(1), 80–99. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.130

Wijoyo, H., Vensuri, H., Musnaini, M., Widiyanti, W., Sunarsi, D., Haudi, H., Prasada, D., Setyawati, L., Kristianti, K., & Muhammad Lutfi, A. (2020). *Digitalisasi umkm*. Penerbit Insan Cendikia Mandiri.

Wiridjati, W., & Roesman, R. R. (2018). Fenomena Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, *11*(2), 275–290.